

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki penduduk terbesar keempat di dunia. Banyaknya jumlah penduduk menjadi satu peluang besar untuk memajukan perekonomian dalam negeri. Potensi sumberdaya alam yang dimiliki Indonesia menjadi pendorong utama kemajuan sektor ekonomi negara. Iklim tropis yang dimiliki Indonesia mengakibatkan pergantian musim yang berulang serta penyinaran matahari sepanjang memberikan pengaruh positif terhadap sumber daya alam khususnya disektor pertanian memiliki hasil hutan, perkebunan, dan ladang yang melimpah merupakan keunggulan yang dimiliki Indonesia untuk dapat dieksploitasi dengan tetap memperhatikan unsur keberlanjutan (Larasati, 2020). Sektor pertanian sebagai penggerak perekonomian memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi, terlebih lagi sebagian besar masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut (Fortunika & Istiyanti, 2017).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) sektor pertanian menjadi salah satu sektor penggerak perekonomian nasional selain industri dan perdagangan. Pentingnya peran sektor pertanian dalam pembangunan nasional diantaranya sebagai penyerap tenaga kerja, menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), sumber devisa, bahan baku industri, sumber pangan dan gizi, serta pendorong bergeraknya sektor-sektor ekonomi lainnya (Susanawati, 2019). Untuk dapat membangun perekonomian yang lebih maju dibutuhkan peran sumber daya

manusia yang berpotensi. Pengembangan sumberdaya manusia juga menjadi penting untuk diperhatikan karena dapat berperan sebagai tenaga kerja yang dapat memanfaatkan teknologi sehingga dapat meningkatkan perekonomian. Dengan peningkatan perekonomian diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Pada kenyataannya tingkat pengangguran di Indonesia masih cukup tinggi.

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Di Indonesia Tahun 2020

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia (juta orang)
2016	7.03
2017	7.04
2018	7.07
2019	7.10
2020	9.77

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS, 2020)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), setiap tahunnya angka tingkat pengangguran terbuka di Indonesia cenderung mengalami penurunan hingga tahun 2019 jumlah pengangguran terbuka ada 7.10 juta orang. Pada tahun 2020 tingkat pengangguran mengalami peningkatan sebesar 1,84% dengan jumlah penganggur 9,77 juta orang per angkatan kerja (Midaryanti, 2020). Menaker Ida Fauziah mengatakan, kenaikan jumlah pengangguran ditahun 2020 dipengaruhi oleh pandemic Covid-19 (Santia, 2020). Ida Fauziah juga mengatakan adanya pandemi menjadi tantangan besar sektor ketenaga kerjaan Indonesia. Oleh karena itu, untuk mengembalikan kesejahteraan pekerja dan masyarakat yang terdampak pandemi harus mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) sebaik mungkin. Ketenaga kerjaan merupakan tantangan penting yang harus diselesaikan (Akanbi, 2013). Irjen Kemnaker Budi Hartawan mengatakan pemerintah sedang merencanakan program perluasan kesempatan kerja menggunakan pengembangan teknologi yang tepat

guna dengan mengoptimalkan sumber daya manusia (Kompas 2019). Dengan pemanfaatan teknologi tepat guna dapat mendorong terwujudnya kualitas diri dan dapat mendorong kemandirian masyarakat.

Berwirausaha merupakan salah satu cara untuk mengurangi tingkat pengangguran (Jumiati & Humaidi, 2019). Berwirausaha dapat menciptakan pekerjaan yang memiliki kebebasan dalam berkarya sehingga dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk meningkatkan kreatifitas dan kemampuan dalam mengembangkan ide dan kreasi. Terciptanya kemandirian masyarakat dengan tidak bergantung kepada pemerintah menjadi keuntungan dalam berwirausaha. Selain itu, berwirausaha juga dapat menarik investor asing untuk menanamkan modal di Indonesia. Saat ini jumlah wirausaha yang ada di Indonesia belum mencapai 4%, sedangkan suatu negara dapat dikatakan sebagai negara maju, jumlah wirausaha minimal 5% dari total jumlah penduduk (Rahim & Basir, 2019).

Sebagai salah satu alternatif dalam pemecahan masalah pengangguran yaitu dengan pemberdayaan masyarakat dan kelompok melalui program kewirausahaan, diharapkan dapat menyerap banyak tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran (Adnyana & Purnami, 2016). Melakukan perencanaan perluas pengetahuan tentang kewirausahaan dirasa sangat penting untuk dilakukan (Mahesa & Rahardja, 2012). Pemahaman tentang kewirausahaan akan menimbulkan minat seseorang untuk berwirausaha. Dengan adanya minat untuk berwirausaha tentu mendorong terciptanya lapangan pekerjaan yang baru dan menciptakan kesejahteraan (Ginting & Yuliawan, 2015). Langkah pertama yang dibutuhkan dalam membuka usaha atau berwirausaha adalah adanya minat (Jumiati &

Humaidi, 2019). Minat sangat berpengaruh terhadap diri seseorang untuk melakukan atau memulai sesuatu pekerjaan yang dikehendaki.

Minat berwirausaha merupakan ketertarikan seseorang untuk menjalankan usaha. Pemerintahan Indonesia sejak tahun 2000an telah mengadakan kegiatan untuk membangun minat wirausahawan melalui lembaga perguruan tinggi. Mahasiswa adalah calon lulusan perguruan tinggi perlu didorong dan ditumbuhkan minat mereka untuk berwirausaha (Jumiati & Humaidi, 2019). Menurut (Nurmaliza dkk., 2018) kewirausahaan melalui perguruan tinggi dapat mempengaruhi pola pikir dan menimbulkan minat. mahasiswa Mewajibkan mata kuliah kewirausahaan disetiap perguruan tinggi merupakan bentuk realisasi pemerintah untuk mempengaruhi minat berwirausaha. Peran perguruan tinggi dianggap mampu memotivasi mahasiswa untuk menjadi wirausahawan muda yang memiliki jiwa *entrepreneurship*. Peningkatan minat usaha kepada mahasiswa diharapkan dapat menciptakan kemandirian, menciptakan lapangan pekerjaan baru, dan mengurangi pengangguran.

Pengangguran di Indonesia saat ini semakin meningkat dengan total jumlah Angkatan kerja sebesar 13 juta orang dan 737.000 diantaranya merupakan pengangguran dengan lulusan universitas dengan rentang pendidikan S1 hingga S3 (Rahayu, 2019). Pengurangan tingkat pengangguran dapat diatasi dengan berwirausaha dimana dengan berwirausaha dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru. Dengan pemanfaatan potensi sumberdaya alam yang dimiliki Indonesia, mahasiswa pertanian yang memiliki akses lebih dekat dengan alam tentunya memiliki peluang untuk melakukan wirausaha.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Pertanian di D.I. Yogyakarta“ dengan mengkaji faktor internal yaitu kemampuan dan kemauan, dan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa fakultas pertanian untuk berwirausaha.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh kemampuan terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas pertanian di D.I. Yogyakarta.
2. Mengetahui pengaruh kemauan terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas pertanian di D.I. Yogyakarta.
3. Mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas pertanian di D.I. Yogyakarta.
4. Mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas pertanian di D.I. Yogyakarta.

C. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak yaitu Mahasiswa fakultas pertanian, bagi pihak lain dan bagi penulis.

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong minat mahasiswa fakultas pertanian di D.I. Yogyakarta untuk berwirausaha.

2. Pihak lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi yang dapat dijadikan sumber informasi bagi permasalahan serupa.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai sarana pengembangan daya berfikir dan penerapan bidang keilmuan yang telah didapatkan di perguruan tinggi.